

# *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Pelalawan*

*by:*

**Rudi Sofia Sandika  
Yusni Maulida  
Deny Setiawan**

*faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia  
email: [rudisofiasandika@yahoo.com](mailto:rudisofiasandika@yahoo.com)*

## **ABSTRACT**

*The successful achievement of the welfare of a nation can be measured by the extent to which a country can solve a variety of problems that are being faced. One of the problems faced by almost all regions in Indonesia is the high unemployment rate. Employment is an important factor in supporting economic development undertaken by developing countries in order to create equitable economic development.*

*The purpose of this study is to analyze the development of investment and employment in Pelalawan of years 2003-2012 and to analyze influence of investment on employment in Pelalawan years 2003-2012.*

*This study uses secondary data in the form of time series with the observation period 2003-2012. Data obtained from Badan Pusat Statistik (BPS) and Badan Penanaman dan Investasi Riau Province's. Data analysis using regression analysis to determine the effect of investment on employment in Pelalawan. Data processing using SPSS program 17.00.*

*The results showed that the investment is not influence significantly on employment in Pelalawan.*

*Keywords: Investment, Man Power*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan sejauh mana suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh daerah

di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang guna menciptakan pembangunan ekonomi yang merata.

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi tak kalah pentingnya dijadikan sebagai tujuan jangka panjang yang

harus dicapai oleh setiap wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi apabila pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut. Ketimpangan yang terjadi dapat menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2001).

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan terhadap suatu negara tersebut dikatakan makmur bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja. Pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan perekonomian, selain dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal, alam dan teknologi. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Laju pertumbuhan jumlah penduduk serta kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan (lihat Tabel 1) berfluktuasi dari tahun 2003 sampai tahun 2012. Fluktuasi jumlah penduduk bekerja tersebut disebabkan oleh banyak faktor, misalnya di pengaruhi oleh keadaan-keadaan ekonomi, politik dan juga sosial yang berkembang di masyarakat. Pada umumnya daerah-daerah di Indonesia termasuk Kabupaten Pelalawan kerap mengalami tekanan penduduk yang

semakin meningkat tiap tahunnya. Peningkatan jumlah serta pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tersebut dibarengi dengan belum seimbangya kegiatan ekonomi khususnya kesempatan kerja yang tersedia sehingga menciptakan permasalahan sosial ekonomi yang serius yaitu pengangguran, rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan serta semakin tingginya angka kriminalitas yang berdampak pada aspek keamanan yang pada gilirannya akan menghambat kegiatan perekonomian itu sendiri.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Pelalawan Tahun 2003-2012**

Tahun	Penduduk		Kesempatan Kerja	
	Jumlah (Orang)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (Orang)	Pertumbuhan (%)
2003	214.485	-	77.960	-
2004	226.264	5,49	72.766	-6,66
2005	247.849	9,54	97.670	34,22
2006	263.331	6,25	95.500	-2,22
2007	276.353	4,95	111.554	16,81
2008	283.286	2,51	112.770	1,09
2009	292.419	3,22	119.946	6,36
2010	311.726	6,60	118.478	-1,22
2011	334.899	7,43	135.386	14,27
2012	356.945	6,58	164.952	21,84

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2013*

Pertumbuhan penduduk pada dasarnya harus diimbangi dengan pertumbuhan kesempatan kerja, karena pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi daripada kesempatan kerja yang ada akan memicu pengangguran. Pengangguran akan menimbulkan permasalahan yang kompleks baik dari sisi ekonomi hingga permasalahan-permasalahan sosial yang muncul sebagai akibatnya. Pada Kabupaten

Pelalawan (seperti terlihat pada Tabel 1) keadaan fluktuatif dan masih terdapatnya pertumbuhan kesempatan kerja yang nilainya minus akan sangat berpotensi pada jumlah pengangguran yang tinggi, masalah pendistribusian pendapatan yang tidak merata serta jumlah penduduk miskin yang semakin bertambah.

Besaran-besaran angka penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan seperti yang digambarkan diatas tentunya perlu lebih ditingkatkan dan distabilkan lagi, mengingat angkanya yang masih sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya diperlukan upaya lain seperti mempercepat pemulihan ekonomi melalui meningkatkan pendapatan yang mana hal ini memerlukan kerja keras, ketekunan dan perjuangan yang tidak ringan serta kerjasama semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Bagi daerah yang merupakan bagian dari negara yang sedang berkembang, mempercepat pertumbuhan perekonomian merupakan sasaran yang harus tercapai agar dapat mensejajarkan diri dengan negara-negara maju.

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:367). Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan

lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Prasojo, 2009). Dengan demikian terjadi

penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut akan menambah output nasional sehingga akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2.**  
**Total Investasi di Kabupaten Pelalawan Tahun 2003-2012**

Tahun	Total Investasi (Rupiah)
2003	649.723.200.000
2004	3.537.632.000.000
2005	404.184.000.000
2006	2.927.724.000.000
2007	2.257.734.300.000
2008	-
2009	3.541.917.500.000
2010	4.140.755.500
2011	6.537.580.741.240
2012	3.085.574.497.780

**Sumber:** Badan Promosi dan Investasi Kabupaten Pelalawan Tahun 2013

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa secara umum investasi di Kabupaten Pelalawan dari tahun 2003-2012 fluktuatif. Investasi tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan nilai 6.537.580.741.240 dan terendah pada tahun 2010 dengan nilai Rp. 4.140.755.500. Dan tercatat pada tahun 2008 tidak ada investasi yang ditanamkan di Kabupaten Pelalawan.

Melihat kondisi Kabupaten Pelalawan ini, maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian, oleh karenanya pemerintah perlu berupaya meningkatkan perekonomian melalui penghimpunan dana atau investasi

baik dari pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah sebenarnya peran dari investasi dan aspek-aspek perekonomian lainnya dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektoral di Kabupaten Pelalawan dengan mengangkat sebuah skripsi berjudul: ***“Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan”***.

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Investasi**

#### **Definisi Investasi**

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar dan kemudian dana yang didapat diputar lagi untuk investasi dan diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas ada beberapa ahli yang mendefinisikan investasi sesuai dengan pandangan masing-masing ahli, yaitu: Menurut Sukirno (2001: 107) “investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelajaran penanaman modal atau

perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian”. Robinson dalam Rosyidi (2000: 166) menyatakan bahwa: “membeli selembar kertas sekalipun itu adalah kertas saham bukanlah investasi. Investasi sementara itu haruslah berarti penanaman barang-barang modal baru (*new capital formation*)”. Menurut Suparmoko (1992:79) “Investasi adalah pengeluaran yang ditunjukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*)”. Menurut Samuelson (2004: 198) “Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan, peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi dimasa mendatang.” Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik simpulan bahwasanya investasi atau penanaman modal merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dapat berupa beberapa jenis barang modal, bangunan, peralatan modal, dan barang-barang inventaris yang digunakan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa atau untuk meningkatkan produktivitas kerja sehingga terjadi peningkatan output yang dihasilkan dan tersedia untuk masyarakat.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat

dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003: 62).

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaliran iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970.

### **Jenis-Jenis Investasi**

Menurut Rosyidi (2000:169) jenis-jenis investasi dikelompokkan menjadi 4 kelompok (bertujuan agar tidak terjadi jenis investasi yang masuk dalam dua pengelompokan), antara lain:

1. Berdasarkan pada unsur pendapatan nasional:
  - a. *Autonomos Investment* (Investasi Otonom), merupakan investasi yang perubahannya tidak

dipengaruhi oleh pendapatan, dalam hal ini pendapatan nasional. *Induced investment* (Investasi terimbas) adalah investasi yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional.

2. Berdasarkan Subjeknya:
  - a. *Public Investment* (Investasi Pemerintah), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat.
  - b. *Private Investment* (Investasi Swasta), merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pihak swasta dengan tujuan untuk mencari keuntungan.
3. Berdasarkan Alasannya:
  - a. *Domestic Investment* (Investasi Dalam Negeri), merupakan penanaman modal didalam negeri, artinya penanaman modal dari negeri sendiri yang berinvestasi di dalam negeri.
  - b. *Foreign Investment* (Investasi Asing), yaitu penanaman modal asing yang artinya investasi yang diperoleh dari luar negeri untuk digunakan didalam negeri guna mengoptimalkan sumber-sumber daya yang masih belum dimanfaatkan.
4. Berdasarkan unsur pembentukannya:
  - a. *Gross Investment* (Investasi Bruto), merupakan total dari seluruh investasi yang dilakukan oleh suatu negara

pada suatu ketika atau pada waktu tertentu.

- b. *Net Investment* (Investasi Neto), merupakan hasil dari investasi bruto yang dikurangi dengan penyusutan (*Depreciation*) atau disebut Investasi Bersih.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi**

Menurut ahli-ahli ekonomi dalam (Sukirno, 2001:149 ) ada lima faktor yang menentukan investasi antara lain:

1. Ramalan Mengenai Kedaan Dimasa Yang Akan Datang.
2. Tingkat Bunga.  
Dalam keadaan dimana pendapatan yang akan diperolehnya dari membungakan tabungannya adalah lebih besar daripada keuntungan yang akan diperolehnya maka besar kemungkinan pengusaha tersebut akan membungakan uangnya dan membatalkannya.
3. Keuntungan yang Dicapai Perusahaan.  
Apabila perusahaan-perusahaan melakukan investasi dengan menggunakan tabungan yang dicapai dari bagian keuntungan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham, mereka tidak perlu membayar bunga keatasnya. Ini akan menurunkan biaya investasi yang dilakukan dengan memperbesar keuntungan menimbulkan suatu pengaruh lain keatas investasi.

### **Penanaman Modal Asing (PMA)**

Di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman

modal tersebut. Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain:

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

### **Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut:

1. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah: bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
2. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang ini.

### **Ketenagakerjaan Tenaga Kerja**

Istilah *employment* dalam bahasa Inggris berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. Jadi *employment* berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Penggunaan istilah "*employment*" sehari-hari biasa dinyatakan dengan jumlah orang dan yang dimaksudkan ialah sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan. Pengertian ini mempunyai dua unsur yaitu lapangan dan kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Jadi pengertian *employment* dalam bahasa Inggris yaitu kesempatan kerja yang sudah diduduki.

Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu negara tertentu. Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi yaitu sebagai berikut.

1. Jumlah penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun dan belum ingin bekerja

(contoh adalah pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela).

2. Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk pasar kerja (yang sudah ingin bekerja). Jumlah penduduk dalam golongan (2) dinamakan angkatan kerja dan penduduk golongan (1) dinamakan bukan angkatan kerja.

Dengan demikian angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan jumlah angkatan

kerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam prakteknya suatu negara dianggap sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (atau kesempatan kerja penuh) apabila dalam perekonomian tingkat penganggurannya adalah kurang dari empat persen (Sukirno, 2000).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum, Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja. Menurut Mulyadi (2003:57), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap

tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (*unlabor force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa) mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996:74).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labor force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (2005:16) angkatan kerja dibedakan dalam tiga golongan seperti berikut:

1. Penganggur (*open unemployemend*), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran (*underemployed*), yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan.
3. Bekerja penuh, yaitu keadaan dimana permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja.

### **Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja mengandung pengertian adanya waktu yang tersedia atau waktu luang, yang membawa kesempatan atau kemungkinan dilakukan aktivitas yang dinamakan bekerja.

Suatu fenomena yang menarik di Indonesia adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi tidak/kurang mampu .menciptakan kesempatan kerja, Hal ini disebabkan karena pencapaian pertumbuhan ekonomi yang terjadi kurang bisa menyerap tenaga kerja yang ada karena faktor yang tidak mendukung. Kebijakan yang mestinya dilakukan untuk mendorong tercapainya tingkat kesempatan kerja yang tinggi, yaitu penanaman modal di sektor tertentu seperti industri pertanian.

Tingkat kesempatan kerja yang tinggi merupakan hasil berbagai bentuk kebijakan pembangunan. Kebijakan pembangunan dapat mengacu kepada kebijakan-kebijakan yang meliputi penentuan harga sebagian sumber daya tertentu yang

pada akhirnya mempengaruhi penyerapan tenaga kerja oleh industri. Menurut Simanjuntak (1985:80), mengemukakan bahwa besarnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja tergantung pada besarnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan tersebut. Fungsi permintaan biasa didasarkan pada Teori Neo Klasik mengenai *Marginal Physical Product of Labor*, permintaan terhadap tenaga kerja berkurang apabila tingkat upah naik.

Besarnya elastisitas tersebut tergantung pada kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya lain, elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya.

### **Indikator-Indikator Kesempatan Kerja**

Adapun indikator dari kesempatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan Investasi  
Menurut Tambunan (2011) investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat yang selanjutnya dapat menciptakan serta meningkatkan permintaan di pasar.
2. Laju Pertumbuhan Penduduk  
Banyaknya peluang atau kesempatan kerja yang terisi dapat tercermin dari besarnya

jumlah penduduk yang bekerja, sehingga dengan demikian laju pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dikatakan dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

3. Angkatan Kerja (*labor force*)  
Merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Kebutuhan akan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dimana tenaga kerja yang berpotensi tersebut akan digunakan dalam menentukan proses pembangunan ekonomi.

### **Hubungan Investasi Pemerintah dengan Kesempatan Kerja**

Peranan pemerintah dalam suatu negara dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dasar yang meliputi telekomunikasi, transportasi, persediaan air yang merupakan kontribusi utama pengeluaran pemerintah yang efisien untuk merangsang investasi sektor swasta. Hubungan pengeluaran pemerintah khususnya pengeluaran pembangunan dengan kesempatan kerja dalam hal ini dilihat dari sisi usaha meningkatkan investasi swasta berperan secara efektif. Terkait dengan itu, pengeluaran pemerintah khususnya pengeluaran pembangunan yang mendorong investasi swasta dapat menciptakan lapangan usaha yang nantinya dapat meningkatkan kesempatan kerja.

## **Hubungan Investasi Swasta dengan Kesempatan Kerja**

Menurut Sukirno (2007) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: a) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja. b) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. c) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Hubungan antara investasi (PMA dan PMDN) dengan kesempatan kerja menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2002:8), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi terutama investasi swasta yang dapat membantu membuka lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja (Dumairy, 1997).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Dipilihnya kabupaten ini karena letaknya yang dekat dengan kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi sekaligus pusat aktifitas perekonomian Provinsi Riau.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* dengan periode pengamatan tahun 2003-2012. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan Badan Penanaman dan Investasi Provinsi Riau dalam beberapa tahun terbitan, serta literatur-literatur dan informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik.

### **Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode studi pustaka dalam pengumpulan data, yakni dengan melakukan pencatatan langsung data yang diperlukan, baik mendatangi Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan Kabupaten Pelalawan maupun melakukan telaah terhadap berbagai literatur seperti buku, jurnal, media cetak serta laporan-laporan ilmiah yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **Definisi Operasional Variabel**

Pengertian dan batasan-batasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Investasi**

Investasi terdiri dari 2 macam yaitu PMA dan PMDN. Investasi PMA (Penanaman Modal Asing) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai realisasi investasi asing yang memperoleh fasilitas dari pemerintah yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan

Undang-undang di Kabupaten Pelalawan dalam kurun waktu 2003-2012. Sedangkan Investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan nilai realisasi investasi kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang di Kabupaten Pelalawan dalam kurun waktu 2003-2012.

## 2. Kesempatan Kerja (Y)

Jumlah total kesempatan kerja Kabupaten Pelalawan, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh penduduk Kabupaten Pelalawan yang sudah memasuki pasar kerja atau dengan kata lain penduduk yang sudah bekerja pada periode tahun 2003-2012, yang ditentukan dalam satuan orang.

### Metode Analisis Data

#### Metode Deskriptif

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dan menyusun data-data tersebut dalam bentuk tabulasi kemudian penulis akan menganalisis data-data tersebut dengan berpedoman pada teori-teori yang berhubungan untuk menjawab hipotesis yang sebelumnya (Prasetya, 2005:170).

#### Metode Kuantitatif

Untuk mengetahui pengaruh variabel investasi terhadap kesempatan kerja Kabupaten Pelalawan, tahun 2003-2012

digunakan teknik analisis regresi dengan menggunakan bantuan Program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17.00. Hasil pengolahan akan mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X + e_i \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Kesempatan Kerja

X = Investasi

$\beta$  = Koefisien regresi

$\beta_0$  = Intersep

$e_i$  = Variabel Pengganggu

### Pengujian Hipotesis

#### Uji signifikansi regresi secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Pada pengujian hipotesis, nilai t-hitung harus dibandingkan dengan t-tabel pada derajat keyakinan tertentu. Pengujian menggunakan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , dengan derajat kebebasan  $df = (n - k)$ , untuk menentukan besarnya t-tabel =  $t_{\alpha (n - k)}$ .

Apabila diperoleh nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Sebaliknya jika diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima ini berarti bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja

Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012.

**Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )**  
Menurut Gujarati (2010:10) koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya variasi perubahan variabel terikat yaitu kesempatan kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012 (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas investasi.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e_i$$

$$\text{Kesempatan Kerja} = 101.326,468 + 4,076 + e_i$$

- Nilai konstanta (a) sebesar 101.326,468. Artinya adalah apabila investasi diasumsikan nol (0), maka kesempatan kerja sebanyak 101.326 orang.
- Nilai koefisien regresi variabel investasi sebesar 4,076. Artinya setiap peningkatan investasi sebesar Rp. 1 milyar, maka akan meningkatkan kesempatan kerja sebanyak 4 orang.
- Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

### Uji Signifikansi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah investasi berpengaruh secara nyata terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Caranya adalah dengan membandingkan antara t hitung

dengan t tabel. Jika t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Namun jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun hipotesis adalah:

$H_0$  : Secara parsial investasi tidak berpengaruh secara nyata terhadap kesempatan kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012.

$H_a$  : Secara parsial investasi berpengaruh secara nyata terhadap kesempatan kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012

### Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Diketahui nilai t tabel (uji 2 sisi pada tingkat signifikansi 5%) dengan persamaan  $n - k - 1$ ;  $\alpha/2 = 10 - 1 - 1$ ;  $0,05/2 = 8$ ;  $0,025 = 2,306$ . Dengan demikian maka diketahui t hitung (0,930)  $<$  t tabel (2,306) dan signifikansi (0,380)  $>$  0,05. Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya adalah bahwa investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Dari hasil tersebut diketahui bahwa investasi berpengaruh positif, artinya adalah dengan meningkatnya investasi maka akan meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan dan sebaliknya, jika investasi menurun maka akan menurunkan kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuritasari (2013) yang menemukan bahwa investasi (PMA dan PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor

produksi yang padat modal, sehingga investasi yang mereka tanamkan di negara berkembang seperti Indonesia mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau terapkan di negara asalnya yakni yang cenderung padat modal. Sebab inilah yang membuat tingkat investasi asing cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik yang padat modal dengan teknologi tinggi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit.

Sebab lainnya juga seperti yang dikemukakan oleh Todaro (2000), adalah hubungan yang tidak sinkron antara investasi dan kesempatan kerja terjadi karena adanya akumulasi modal untuk pembelian mesin dan peralatan canggih yang tidakhanya memboroskan keuangan domestik serta devisa tetapi juga menghambat upaya-upaya dalam rangka menciptakan pertumbuhan penciptaan lapangan kerja baru.

Hasil yang sama juga ditemukan oleh Ahmad Yani (2011), dalam analisisnya mengenai Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan Periode 2000-2009 dengan menggunakan model regresi berganda. Berdasarkan hasil regresi, investasi berpengaruh negatif. Ini terjadi karena kebanyakan industri merupakan industri padat modal bukannya padat karya, selain itu investasi dalam negeri khususnya bersumber dari pemerintah lebih terorientasi pada pembangunan

sektor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja.

Dari sisi PMDN disebabkan karena investasi dalam negeri khususnya bersumber dari pemerintah lebih terorientasi pada pembangunan sektor-sektor yang kurang menyerap tenaga kerja sehingga tidak meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, seperti halnya belanja untuk fasilitas umum (sarana dan prasarana), belanja pendidikan dan pengajaran.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi perubahan variabel terikat yaitu kesempatan kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012 yang dipengaruhi oleh variabel bebas investasi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

Dari hasil pengujian nilai  $R^2$  sebesar 0,098. Artinya adalah bahwa variasi perubahan variabel terikat yaitu kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012 yang dipengaruhi oleh variabel bebas investasi adalah sebesar 9,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 90,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti PDRB, tingkat bunga kredit dan upah minimum kabupaten/kota.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil deskriptif, selama periode 2003-2012, investasi di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kontribusi investasi terhadap kesempatan tidak mengalami peningkatan yang berarti, malah cenderung menurun.
2. Pengujian secara parsial memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012. Variasi perubahan kesempatan kerja di Kabupaten Pelalawan tahun 2003-2012 yang dipengaruhi oleh investasi adalah sebesar 9,8 %.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang bisa diberikan terkait hasil penelitian ini, yaitu:

1. Dalam hal investasi, pemerintah daerah sebaiknya melakukan dan mengarahkan investasi tidak hanya pada industri padat modal yang lebih banyak menggunakan investasinya untuk membeli mesin-mesin sehingga tenaga kerja digantikan fungsinya oleh mesin, melainkan juga di industri padat karya mengingat banyaknya tenaga kerja yang seharusnya bisa diserap.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) melalui kebijakan menjaga stabilitas ekonomi, politik dan

keamanan dalam negeri, memperbaiki sarana dan prasarana infrastruktur yang menunjang serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.

3. Penelitian hanya membahas pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja saja. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesempatan kerja seperti PDRB, tingkat bunga kredit dan upah minimum kabupaten/kota berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2005. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*, BP Undip, Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Ekonometrika Dasar* (Terjemahan Sumarno Zain). Erlangga : Jakarta.
- Muana, Nanga. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Marhaeni, dan Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Momongan, Junaidi E. 2013. *Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara*. Jurnal Riset Ekonomi Vol. 1 No. 3
- Mulyadi, Subari. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noerdhus dan Samuelson, 2000. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Nuritasari, Firdausi. 2013. *Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Prasojo, Priyo. 2009. *Analisa Pengaruh Investasi PMA dan PMDN, Kesempatan Kerja serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2006*. Skripsi.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Pramitha Purwanti, Putu Ayu. 2009. *Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5, No. 1, 2009, ISSN 1907-3275.
- Prasetyo, Eko. 2011). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 – 2009*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Riky Eka. 2012. *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.
- Rosyidi, Suherman. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2007. *Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS 15*. PT. Elex Media Komputindo ; Jakarta
- Simanjuntak, Payaman. 2005. *Pengantar Ekonomi Sumber*

*Daya Manusia.* Jakarta:  
LPFE-UI.

\_\_\_\_\_.2002. *Pengantar Makro  
Ekonomi.* Jakarta : PT Raja  
Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 1998. *Pengantar  
Ekonomi Sumber Daya  
Manusia.* Jakarta: Lembaga  
Penerbit Fakultas Ekonomi  
UI.

Suharto, Edi. 2009. *Pekerja Sosial di  
Dunia Industri.* Bandung: PT.  
Refika Aditama.

Suparmoko.1996. *Pengantar  
Ekonometrika Makro.* Edisi  
ketiga, Yogyakarta: BPF-  
Yogyakarta

Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi  
Pembangunan Proses dan  
Masalah Dasar.* Jakarta :  
LPFE-UI.

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar  
Teori Mikro Ekonomi.* Edisi  
Kedua. Jakarta : Rajawali  
Press.

Suyana Utama, I Made. 2008.  
*Aplikasi Analisis Kuantitatif.*  
Denpasar : Sastra Utama

Tambunan, Tulus. 2011.  
*Perekonomian Indonesia:  
Kajian Teoritis dan Analisis  
Empiris.* Jakarta: Ghalia  
Indonesia.

Todaro, 2004. *Pembangunan  
Ekonomi di Dunia Ketiga.*  
Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta  
: Erlangga.

Yani, Ahmad. 2011. *Pengaruh  
Investasi Terhadap*

*Penyerapan Tenaga Kerja di  
Sulawesi Selatan Periode  
2000-2009.* Skripsi,  
Universitas Hasanuddin.  
Tidak Dipublikasikan.